

# Islamic Religious Education Learning Innovation (PAI) Based on a Mini-Webinar

Muhammad Amran\*, Rahmat sukur, M. Nazri, & Neliwati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 20353, Indonesia

## Abstract

The Covid-19 pandemic has provided an illustration of the continuity of the world of education in the future through the help of technology. To create fun, active, creative and innovative learning, students' skills and expertise are needed in adapting to the use of technology, which inevitably has to be able to use online learning applications. The fact that online webinar applications existed before the COVID-19 pandemic occurred is one of the proofs that in the future, learning can be carried out even if not face-to-face. Video conferencing technology can be an opportunity for the future of education, for example educational institutions can conduct blended learning, or even full time online. To be able to achieve this, the learning participants must be familiar with the use of learning technology. The purpose of this research is to evaluate the factors that can support the use or adoption of learning technology. This study uses the Technology Acceptance Model as an antecedent which is a predictor of adoption of technology use. The results of the study show that all variables have a positive and significant influence on the adoption of the use of technology for madrasah aliyah students in the city of Medan.

*Keywords:* Convenience, Privacy, Security, Efficiency and Shopping Decisions.

## 1. Pendahuluan

Hingga akhir dekade kedua abad ke-21, metode pengajaran tradisional dalam dunia pendidikan sebagian besar didasarkan pada pengajaran tatap muka di kelas. Meskipun penggunaan alat digital telah didefinisikan sebagai elemen penting dan esensial untuk mencapai keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan (Chalkiadaki, 2018), perubahan besar dalam metode pengajaran terjadi setelah merebaknya pandemi COVID-19 dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Di dalamnya, pembelajaran tatap muka tradisional digantikan oleh pembelajaran jarak jauh melalui Internet. Perubahan yang sedemikian kompleks tidak hanya memiliki aspek teknologi dan infrastruktur, tetapi juga aspek didaktis dan pedagogis (Segbenya et al., 2022).

Institusi yang telah mempersiapkan diri untuk pembelajaran jarak jauh sebelum merebaknya pandemi COVID-19 dan memiliki infrastruktur dan staf terampil yang siap (bahkan jika sebagian), beradaptasi dengan cepat dan lebih baik terhadap perubahan yang diberlakukan (Ogbonnaya et al., 2020). Fakta bahwa platform seperti Zoom dan Teams sudah tersedia memungkinkan pengajaran jarak jauh dilakukan secara global (Stefanile, 2020). Namun, pandemi COVID-19 yang berlanjut hingga hari ini telah menjadi katalisator bagi banyak institusi untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat menggantikan pengajaran frontal tradisional dengan pengajaran jarak jauh sinkron dan/atau asinkron.

Dalam dunia pendidikan, pandemic COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh aspek, tak terkecuali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan watak dan karakter manusia. Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemerintah telah menetapkan PAI sebagai pembelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

\* Corresponding author.

E-mail address: [spdiamran312@gmail.com](mailto:spdiamran312@gmail.com)

Sejak merebaknya pandemic COVID-19 setiap institusi berinisiatif melakukan adaptasi untuk tetap menjalankan aktifitas belajar dan mengajar di tengah kondisi pembatasan tatap muka. Kebijakan pembelajaran melalui metode daring merupakan sebuah manfaat yang sangat besar bagi siswa di era teknologi digital, sehingga dapat memberi hak-hak otonomi bagi siswa agar proses belajar tetap berjalan, meskipun dalam kondisi yang sangat prihatin dalam menghadapi darurat pandemi COVID-19. Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa yang muncul dalam pembelajaran metode daring yang tidak bisa dihindari (Aulia, 2020).

Kebijakan pembelajaran melalui metode daring merupakan sebuah manfaat yang sangat besar bagi siswa di era teknologi digital, sehingga dapat memberi hak-hak otonomi bagi siswa agar proses belajar tetap berjalan, meskipun dalam kondisi yang sangat prihatin dalam menghadapi darurat pandemi COVID-19. Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa yang muncul dalam pembelajaran metode daring yang tidak bisa dihindari (Aulia, 2020).

Pada penelitian ini model blended learning dipadukan dengan aplikasi berbasis web yaitu webinar. Webinar adalah pertemuan tatap muka yang dilakukan secara online melalui media internet, yang dapat dihadiri oleh banyak orang dari berbagai lokasi dan tindakan yang disepakati melalui video atau chat (Hakkak & Ghodsi, 2015). Alasan menggunakan webinar adalah agar guru dapat berinteraksi dan melakukan bimbingan belajar di luar jam sekolah (Chiu, 2021). Selama di rumah, jika ada siswa yang kesulitan belajar, dapat dilakukan bimbingan online melalui aplikasi webinar.

Proses peralihan ke pembelajaran daring sedang aktif berkembang di dunia pendidikan saat ini. Proses adaptasi pengajaran online adalah salah satu masalah dan tren paling mendesak di dunia pendidikan. Situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan pandemi coronavirus sejak Maret 2020 memaksa semua sistem pendidikan untuk beralih ke format online, yang menyebabkan banyak masalah, dan mendorongnya secara online.

Berdasarkan setudi literatur yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini akan menanalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerimaan penggunaan perangkat Webinar seperti Zoom pada peserta belajar di Sekolah Madrasah Aliyah di kota Medan. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan Technology Acceptance Model sebagai acuan untuk mengukur tingkat adopsi penggunaan aplikasi webinar sebagai alat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Madrasah Aliyah di kota Medan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1. Kemudahan Penggunaan*

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana calon pengguna mengharapkan teknologi baru untuk bebas dari usaha. Kegunaan yang dirasakan mengacu pada kemungkinan subjektif calon pengguna bahwa penggunaan teknologi baru akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). kemudahan penggunaan situs web akan mempengaruhi niat penggunaan pengguna meskipun risiko yang dirasakan meningkat (Do & Do, 2020). Misalnya, untuk melindungi kata sandi pengguna agar tidak dicuri, perusahaan dapat meminta pengguna untuk mengatur kata sandi mereka dengan mencampur angka dan huruf bahasa Inggris, selain mengubah kata sandi secara teratur. Tindakan ini, bagaimanapun, dapat meningkatkan kesulitan bagi pengguna jika situs lelang mengharuskan pengguna untuk memberikan informasi terperinci dan menyelesaikan validasi dengan mengikuti prosedur verifikasi yang ketat (Shen & Chiou, 2010).

### *2.2. Kegunaan yang Dirasakan*

TAM berpendapat bahwa manfaat yang dirasakan adalah salah satu dasarnya untuk memprediksi penerimaan pengguna akhir dari teknologi komputer. Kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai "sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya" (Davis, 1989). Ini berarti pengguna memiliki persepsi tentang seberapa berguna teknologi tersebut, dalam melakukan tugas pekerjaannya, termasuk mengurangi waktu kerja dan memastikan lebih banyak efisiensi dan akurasi (Lee et al., 2012).

Dalam studi saat ini dirasakankegunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan tertentu perangkat lunak sosial seluler akan meningkatkan penggunaan platform media sosial tertentu (Prayoga & Pohan, 2022). Namun, studi saat ini menganggap perangkat lunak sosial seluler yang dirasakan kegunaannya sebagai prediktor atau anteseden kepercayaan (aspek emosional dan sosial) dan niat untuk menggunakan perangkat lunak sosial seluler tertentu (Pohan, 2022). Alasannya adalah semakin banyak pengguna cenderung untuk merasakan perangkat lunak sosial seluler berguna untuk mengambil bagian dalam social platform media, semakin mereka cenderung mempercayai perangkat lunak sosial seluler itu dan akibatnya niat mereka untuk menggunakannya. Bukti empiris sebelumnya juga telah mendukung hubungan antara manfaat yang dirasakan dan kepercayaan di media social hubungan (Johnson et al., 2010; Ondrus & Pigneur, 2006) dan antara kegunaan yang dirasakan dan niat untuk menggunakan asosiasi teknologi (Au & Kauffman, 2008; Teo et al., 2005).

### 2.3. Privasi

Privasi informasi mengacu pada informasi yang dapat diidentifikasi secara individual atau menggambarkan bidang informasi pribadi individu. Meskipun privasi informasi berakar pada konsep dasar privasi fisik, keduanya termasuk dalam istilah "privasi umum. Privasi juga dapat diartikan sebagai klaim seorang individu untuk menentukan informasi apa tentang dirinya sendiri yang harus diketahui orang lain (Prayoga & Pohan, 2022). Mengikuti Westin, 'kontrol' ditafsirkan sebagai instrumen perlindungan privasi (Westin, 2003), privasi itu sendiri sering didefinisikan sebagai kontrol atas informasi pribadi. Akibatnya, dalam makalah ini privasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol perolehan dan penggunaan informasi pribadi seseorang (Buck et al., 2017). Privasi dalam e-commerce dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk berbagi informasi pribadi melalui Internet, yang memungkinkan dilakukannya transaksi terkait pembelian. Untuk menenangkan pikiran orang tentang masalah privasi, banyak situs web memiliki kebijakan privasi.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah analisis deskripsi kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian explanatory research. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Medan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan selesai. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi statistik SPSS 26.

Kriteria responden adalah siswa Madrasah Aliyah dan telah pernah menggunakan aplikasi webinar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic COVID-19. Kriteria minimum umur ditetapkan karena peneliti ingin responden yang memberikan jawaban atas kuesioner benar-benar orang yang sesuai, sehingga jawaban yang didapatkan adalah jawaban yang benar. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik

Kuesioner dibagikan kepada responden melalui link yang mengarah kepada kuesioner online di google form. Teknik pengumpulan data menggunakan Google Form dianggap sesuai dengan penelitian ini karena dapat menjangkau responden yang jauh dengan waktu yang cepat dan biaya yang efisien. Teknik yang Penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik non-probability sampling (tidak seluruh populasi diambil), kategori purposive.

### 4. Hasil

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah item pertanyaan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria untuk menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dilakukan kepada 100 orang mahasiswa di labuhanbatu yang pernah melakukan pembelian menggunakan tiktok shop. Dengan ketentuan total kolerasi > kriteria pengukuran nilai (0,5). Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Sugiyono, (2017) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil tetap pengukuran konsisten apabila dilakukan pengukuran alat ukur yang sama. Sebuah indikator dalam kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Croanbach Alpha > kriteria pengukuran nilai (0,6). Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dimuat pada Tabel 2.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di luar sampel. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden. Tujuan pengujian instrumen penelitian adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum pengumpulan data. Dengan demikian dari tabel diatas semua item kuesioner valid, dengan uji validitas dan semua indikator pengukuran variabel dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas diketahui koefisien Cronbach's alpha > 0,60, sehingga semua item kuesioner reliabel. Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian.

Berdasarkan Tabel 3. Jika nilai VIF untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian tidak mengalami korelasi antar variabel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Item	Signifikansi	Keterangan
KMD1	0,000	Valid
KMD 2	0,010	Valid
KMD 3	0,001	Valid
KMD 4	0,000	Valid
KGN1	0,000	Valid
KGN 2	0,030	Valid
KGN 3	0,000	Valid
PR1	0,000	Valid
PR 2	0,000	Valid
PR3	0,000	Valid
PR4	0,007	Valid
ADP1	0,004	Valid
ADP2	0,000	Valid
ADP3	0,000	Valid
ADP 4	0,002	Valid

Keterangan: total kolerasi > kriteria pengukuran nilai (0,5).

Keterangan: KMD: Kemudahan yang dirasakan, KGN: Kegunaan yang dirasakan, PR: Privasi, ADP: Adopsi teknologi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan yang dirasakan	0,857	Reliabel
Kegunaan yang dirasakan	0,749	Reliabel
Privasi	0,783	Reliabel
Adopsi teknologi	0,892	Reliabel

Keterangan: croanbach alpa > kriteria pengukuran nilai (0,6).

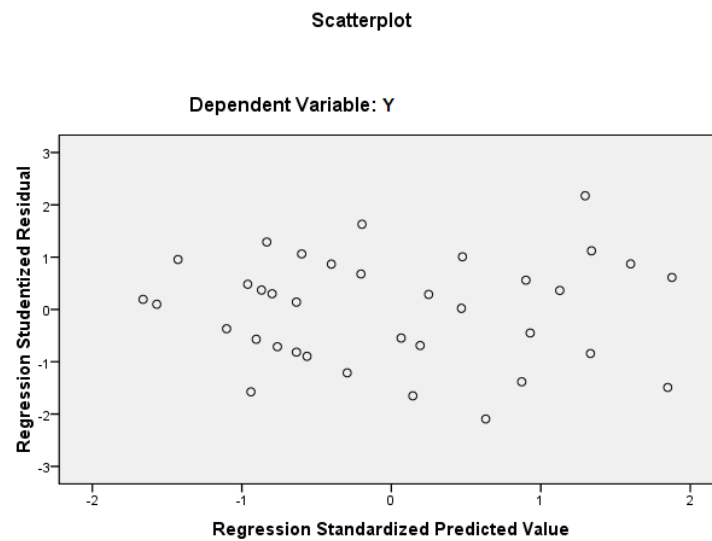
**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.357	1.943	13.940	.000			
	KMD	.402	.084	.234	1.702	.004	.727	1.942
	KGN	.194	.083	.093	.804	.023	.591	1.042
	PR	.323	.078	.031	.203	.004	.662	1.039

a. Dependent Variable: ADP

Keterangan: total kolerasi > kriteria pengukuran nilai (0,5).

Keterangan: KMD: Kemudahan yang dirasakan, KGN: Kegunaan yang dirasakan, PR: Privasi, ADP: Adopsi teknologi.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dari Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah dan penyebaran titik-titik data tidak berpola yang menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.357	1.943		13.940	.000		
	KMD	.402	.084	.234	1.702	.004	.727	1.942
	KGN	.194	.083	.093	.804	.023	.591	1.042
	PR	.323	.078	.031	.203	.004	.662	1.039

a. Dependent Variable: ADP

Keterangan: KMD: Kemudahan yang dirasakan, KGN: Kegunaan yang dirasakan, PR: Privasi, ADP: Adopsi teknologi.

Variabel terikat pada regresi ini adalah Adopsi teknologi (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Kemudahan yang dirasakan (X1), Kegunaan yang dirasakan (X2), Privasi (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 5,357 + 0,402X1 + 0,194X2 + -0,323X3 + e$$

**Tabel 5.** Hasil Uji Signifikan Simulatif (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.219	3	12.313	5.936	.032 <sup>b</sup>
	Residual	432.738	96	5.938		
	Total	529839	99			

a. Dependent Variable: ADP

b. Predictors: (Constant), KMD, KGN, PR

Keterangan: KMD: Kemudahan yang dirasakan, KGN: Kegunaan yang dirasakan, PR: Privasi, ADP: Adopsi teknologi.

Dari output pengujian SPSS pada tabel 5 didapatkan nilai F hitung sebesar 5,936 > dari F tabel 2,84 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Kemudahan yang dirasakan (X1), Kegunaan yang dirasakan (X2), Privasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel adopsi teknologi (Y).

Koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Kemudahan yang dirasakan (X1), Kegunaan yang dirasakan (X2), Privasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.357	1.943		13.940	.000		
	KMD	.402	.084	.234	1.702	.004	.727	1.942
	KGN	.194	.083	.093	.804	.023	.591	1.042
	PR	.323	.078	.031	.203	.004	.662	1.039

a. Dependent Variable: ADP

Keterangan: KMD: Kemudahan yang dirasakan, KGN: Kegunaan yang dirasakan, PR: Privasi, ADP: Adopsi teknologi.

Berdasarkan hasil uji T pada table 6, dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independent memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	.590	.582	5.948

a. Predictors: (Constant), KMD, KGN, PR

b. Dependent Variable: ADP

Keterangan: KMD: Kemudahan yang dirasakan, KGN: Kegunaan yang dirasakan, PR: Privasi, ADP: Adopsi teknologi.

Berdasarkan table 7, dapat dilihat bahwa nilai R square yaitu 0,590 yang artinya, variabel indeviden yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel independent sebesar 59 %, selebihnya yaitu 41 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5. Pembahasan

Dari hasil yang telah dibahas sebelumnya, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 5,357 + 0,402X1 + 0,194X2 + -0,323X3 + e$$

Adapun interpretasinya sebagai berikut.

### 1) Adopsi Teknologi

$$b_0 = 5,357$$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas kemudahan yang dirasakan (X1), kegunaan yang dirasakan (X2), privasi (X3) maka variabel adopsi teknologi adalah sebesar 5,357. Dalam artian adopsi teknologi bernilai sebesar 5,357 sebelum atau tanpa adanya variabel kemudahan yang dirasakan (X1), kegunaan yang dirasakan (X2), privasi (X3) (dimana X1, X2, X3= 0).

2) Pengaruh kemudahan yang dirasakan pada adopsi teknologi

$$b_1 = 0,402$$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variable kemudahan yang dirasakan meningkat 1 satuan, maka adopsi teknologi akan meningkat sebesar 0,402 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan adopsi teknologi dibutuhkan variabel kemudahan yang dirasakan sebesar 0,402 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2, X_3 = 0$ ).

3) Pengaruh kegunaan yang dirasakan pada adopsi teknologi

$$b_2 = 0,194$$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variable kegunaan yang dirasakan meningkat 1 satuan, maka adopsi teknologi akan meningkat sebesar 0,194 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan adopsi teknologi dibutuhkan variabel kegunaan yang dirasakan sebesar 0,194 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_3 = 0$ ).

4) Pengaruh privasi pada adopsi teknologi

$$b_3 = 0,323$$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_3$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Pengaruh privasi meningkat 1 satuan, maka adopsi teknologi akan meningkat sebesar 0,323 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan adopsi teknologi dibutuhkan variabel kegunaan yang dirasakan sebesar 0,323 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_3 = 0$ ).

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bagian pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu:

- 1) Kemudahan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi webinar pada siswa Madrasah Aliyah di kota Medan.
- 2) Kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi webinar pada siswa Madrasah Aliyah di kota Medan.
- 3) Privasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi webinar pada siswa Madrasah Aliyah di kota Medan.

## References

- Au, Y., & Kauffman, R. (2008). The economics of mobile payments: Understanding stakeholder issues for an emerging financial technology application. *Electronic Commerce Research and Applications*, 7, 141–164. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2006.12.004>
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Buck, C., Stadler, F., Suckau, K., & Eymann, T. (2017). Privacy as a Part of the Preference Structure of Users App Buying Decision The Value of App Privacy. *International Conference on Wirtschaftsinformatik*, 792–806.
- Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>
- Chiu, T. K. F. (2021). Applying the self-determination theory (SDT) to explain student engagement in online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1891998>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Do, N. B., & Do, H. N. T. (2020). An investigation of Generation Z's Intention to use Electronic Wallet in Vietnam.

*Journal of Distribution Science*, 18(10), 89–99. <https://doi.org/10.15722/jds.18.10.202010.89>

- Hakkak, M., & Ghodsi, ---Masoud. (2015). Development of a Sustainable Competitive Advantage Model Based on Balanced Scorecard. *International Journal of Asian Social Science*, 5(5), 298–308. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.1/2015.5.5/1.5.298.308>
- Johnson, R., Chang, C.-H., & Yang, L.-Q. (2010). Commitment and Motivation at Work: The Relevance of Employee Identity and Regulatory Focus. *Academy of Management Review*, 35, 226–245. <https://doi.org/10.5465/AMR.2010.48463332>
- Lee, W., Xiong, L., & Hu, C. (2012). The effect of Facebook users' arousal and valence on intention to go to the festival: Applying an extension of the technology acceptance model. *International Journal of Hospitality Management - INT J HOSP MANAG*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2011.09.018>
- Ogbonnaya, U. I., Awoniyi, F. C., & Matabane, M. E. (2020). Move to online learning during covid-19 lockdown: Pre-service teachers' experiences in ghana. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 286–303. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.16>
- Ondrus, J., & Pigneur, Y. (2006). Towards a holistic analysis of mobile payments: A multiple perspectives approach. *Electronic Commerce Research and Applications*, 5, 246–257. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2005.09.003>
- Pohan, M. Y. A. (2022). *The Influence of Product Quality on Positive Word-of-mouth Communication , Case Study at Kedai Wak Edoy Malang*. 3(2).
- Prayoga, Y., & Pohan, M. Y. A. (2022). Electronic Word of Mouth (eWOM): Menguji Pengaruh Pengalaman Positif, Persepsi Kualitas dan Kepercayaan. Studi Kasus: Restoran di Labuhanbatu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 283–289.
- Segbenya, M., Bervell, B., Minadzi, V. M., & Somuah, B. A. (2022). Modelling the perspectives of distance education students towards online learning during COVID-19 pandemic. *Smart Learning Environments*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00193-y>
- Shen, C., & Chiou, J. (2010). Computers in Human Behavior The impact of perceived ease of use on Internet service adoption : The moderating effects of temporal distance and perceived risk q. *Computers in Human Behavior*, 26(1), 42–50. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.07.003>
- Stefanile, A. (2020). The Transition From Classroom to Zoom and How it Has Changed Education. *JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*.
- sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif . In 2017 .
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Teo, E., Fraunholz, B., & Unnithan, C. (2005). *Inhibitors and facilitators for mobile payment adoption in Australia: A preliminary study*. <https://doi.org/10.1109/ICMB.2005.47>
- Westin, A. F. (2003). *Social and Political Dimensions of Privacy*. 59(2), 431–453.